

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kepuasan pernikahan bagi keluarga penyandang disabilitas dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah mencakup dari 10 aspek kepuasan pernikahan. Hal ini ditunjukkan oleh responden mengungkapkan perasaan positif berupa senang bahagia, serta dapat memenuhi kriteria-kriteria dalam setiap aspek kepuasan pernikahan. Selain itu, secara sadar maupun tidak sadar mengetahui dengan baik hal-hal yang harus ada dalam dinamika kehidupan pernikahan mereka agar dapat mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. diantaranya: *Pertama*, Penyandang disabilitas yang menunjukkan perasaan positif terhadap kehidupan pernikahan yang dijalannya. Para penyandang disabilitas merasa sangat bahagia saat dikaruniai seorang anak. Aspek yang menunjukkan perasaan positif yakni pada aspek komunikasi, aspek kegiatan saat mengisi waktu luang dan pada aspek keluarga dan teman-teman. Para penyandang disabilitas juga memperoleh manfaat positif dari hal-hal terkait keagamaan yang dapat meningkatkan kehidupan beragama yang dijalani dan ilmu pengetahuan keagamaan. *Kedua*, Penyandang disabilitas menunjukkan adanya peningkatan kerjasama dalam aspek kesamaan peran. Kekurangan pada diri mereka terkadang membuat mereka kesulitan dalam beraktivitas dan dalam mengurus keluarga. *Ketiga*, para penyandang disabilitas menunjukkan kekurangan dalam kehidupan pernikahan mereka. Penjelasan ini didukung oleh

adanya berbagi potensi permasalahan yang berkaitan dengan kepribadian perilaku pasangan karena cuek, pasangan kurang pengertian, terlalu tegas dalam mengurus anak, dan sulit diberi masukan. Potensi permasalahan juga ada yang berkaitan dengan hubungan seksual bahwa perasaan saat memberikan perhatian kepada pasangan sudah biasa karena bertambahnya usia. Berdasarkan hal tersebut, secara tidak langsung para responden dan pasangan mereka merasa perlu memperbaiki kepribadian perilaku pasangan, dan hubungan seksual yang terjalin dengan pasangan mereka. *Keempat*, Aspek yang relatif paling berpotensi mengalami pemasalahan adalah aspek penyelesaian masalah dan manajemen keuangan. Penyebab terjadinya sumber masalah karena mengalami kesulitan dalam ekonomi dimana pendapatan yang tidak menentu sehingga responden mengalami pertengkaran dengan pasangan. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari sikap responden yang merasa sedih dan bingung saat keuangan sedang surut sehingga menyebabkan pertengkaran dengan suami. Meskipun demikian, penyandang disabilitas mengalami berbagai permasalahan yang dapat mengganggu relasi mereka. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik, namun penyandang disabilitas memiliki strategi-strategi untuk mengatasi konflik sehingga konflik tidak berkepanjangan.

2. Upaya keluarga penyandang disabilitas dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah diantaranya: *Pertama*, menjaga komunikasi dengan pasangan dan anggota keluarga, dan memiliki keterbukaan sehingga memahami permasalahan yang ada dan saling introspeksi diri. *Kedua*, saling terbuka tidak diam ketika ada masalah bersama pasangan, sehingga tidak sampai berlarut-larut dan tidak sampai kepada pertengkaran yang besar. *Ketiga*, menunjukkan

perhatian dan sentuhan fisik seperti pelukan, ciuman, menghabiskan waktu berdua dengan pasangan dan tetap menjaga hubungan suami istri yang baik agar tetap bersama sampai tua bersama pasangan. *Keempat*, meningkatkan pengetahuan agama seperti mengikuti pengajian ibu-ibu, mendengarkan ceramah melalui media, dan memilih pasangan yang faham agama. *Kelima*, memberikan kabar untuk menjaga tali silaturahmi agar tetap terjalin kebersamaan dengan keluarga dan teman-teman.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 penyandang disabilitas adalah setiap orang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dapat mengganggu dan menghambat dalam melakukan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hal. Hendaknya bagi pemerintah setempat lebih memperhatikan kehidupan masyarakat penyandang disabilitas, mengarahkan, serta mengupayakan kesejahteraan dengan memberikan bantuan seperti pekerjaan yang layak dan biaya keperluan dalam kehidupan rumah tangga.

2. Bagi Keluarga Penyandang Disabilitas

Pernikahan menjadi perjanjian yang kuat dalam hidup. Sebelum melakukannya, hendaknya dilakukan persiapan yang matang. Persiapan pernikahan tidak hanya untuk menguatkan rasa cinta dan ingin segera meresmikan dalam sebuah ikatan.

Ada persiapan lain yang perlu dipikirkan, seperti kesiapan finansial dan dialog peran suami dan istri dalam berumah tangga menjadi penting agar tidak terjadi beban. Dan bagi keluarga tetap semangat untuk mengupayakan agar menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahamah disamping kekurangan atau keterbatasan fisik, tetaplah optimis berusaha dan berupaya untuk bekerja bagi keluarga, serta menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam rumah tangga.